

**PEMBUATAN BUKLET INFORMASI SEJARAH DAN
KOLEKSI BERBAHASA MANDARIN SEBAGAI UPAYA
DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN WISATA DI
MUSEUM SUMPAAH PEMUDA**

Alsa Khairunissa Fitri¹, Zuyinatul Isro², Monika Herliana³

Program Studi D-3 Bahasa Mandarin

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia ^{1,2,3}

alsa.fitri@mhs.unsoed.ac.id¹, zuyinatul.isro@unsoed.ac.id²,

monika.herliana@unsoed.ac.id³

Abstrak

Artikel ini berjudul "Pembuatan Buklet Informasi Sejarah dan Koleksi Berbahasa Mandarin sebagai Media Promosi dalam Meningkatkan Wisata Sejarah di Museum Sumpah Pemuda". Tujuan penulisan artikel ini adalah menghasilkan buklet informasi sejarah dan koleksi berbahasa Mandarin sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan di Museum Sumpah Pemuda, yang ditujukan untuk wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia salah satunya wisatawan berlatarbelakang bahasa Mandarin. Dalam pembuatan buklet berbahasa Mandarin, penulis menggunakan metode komunikatif agar hasil terjemahannya mudah dipahami oleh wisatawan berlatarbelakang bahasa Mandarin. Hasil dari penulisan artikel ini adalah buklet informasi sejarah dan koleksi berbahasa Mandarin yang dapat meningkatkan pelayanan museum Sumpah Pemuda Jakarta Pusat.

Kata Kunci: buklet, pelayanan, museum

Abstract

This article is titled "Creating a Booklet Historical Information and Collections in Mandarin as a Promotional Media in Increasing Historical Tourism at the Sumpah Pemuda Museum". The purpose of writing this article is to produce a booklet of historical information and collections in Mandarin as an effort to improve services at the Sumpah Pemuda Museum, one of which is Mandarin speaking tourists. In

making Chinese booklets, the author uses a communicative method so that the translation results are easily understood by tourists with Chinese backgrounds. This is because many foreign tourists come to Indonesia for tours, one of which has a Mandarin language background. Therefore, the existence of historical information booklets and collections in Mandarin can increase the promotion of historical tourism at the Sumpah Pemuda Museum to foreign tourists with Chinese backgrounds.

Keywords: *booklet, service, museum*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan warisan sejarah yang beragam. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata sejarah bagi wisatawan mancanegara. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada April 2022, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebanyak 111,06 ribu kunjungan. Jumlah ini meningkat tajam dibandingkan jumlah kunjungan pada April 2021. Dengan peningkatan kunjungan wisatawan tersebut, tentunya harus disertai juga peningkatan pelayanan wisata di setiap destinasi wisata. Pelayanan terbaik disajikan mampu memberikan kepuasan wisatawan terhadap destinasi wisata yang mereka kunjungi. Salah satu destinasi wisata yang terus meningkatkan pelayanan wisatanya ialah Museum Sumpah Pemuda di Jakarta.

Museum Sumpah Pemuda ialah sebuah museum yang berisi informasi sejarah perjuangan para pahlawan dan tokoh-tokoh lainnya untuk kemerdekaan negara Republik Indonesia. Selain itu, museum tersebut juga memiliki beberapa koleksi yang berkaitan langsung dengan peristiwa Sumpah Pemuda. Museum ini menjadi tempat wisata satu-satunya yang mendokumentasikan kegiatan Sumpah Pemuda secara lengkap. Sejarah tersebut menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara, salah satunya wisatawan berbahasa Mandarin. Adanya wisatawan berlatarbelakang bahasa Mandarin yang berkunjung ke museum sehingga membutuhkan sarana yang dapat menunjang pelayanan yaitu dengan pembuatan buklet berbahasa Mandarin. Museum Sumpah Pemuda belum menyediakan buklet informasi sejarah dan koleksi berbahasa Mandarin karena tidak adanya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penguasaan bahasa asing terutama bahasa Mandarin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin membuat buklet informasi sejarah dan koleksi Museum Sumpah berbahasa Mandarin

dengan metode komunikatif sebagai salah satu bentuk upaya meningkatkan pelayanan kepada wisatawan berbahasa Mandarin. Rumusan masalah dalam penulisan artikel ini adalah bagaimana upaya meningkatkan pelayanan di Museum Sumpah Pemuda dengan membuat buklet informasi sejarah dan koleksi berbahasa Mandarin. Tujuannya adalah menghasilkan buklet informasi sejarah dan koleksi berbahasa Mandarin untuk meningkatkan pelayanan di Museum Sumpah Pemuda. Manfaat adanya buklet tersebut adalah untuk mempromosikan wisata sejarah terhadap pengunjung berbahasa Mandarin di Museum Sumpah Pemuda. Dengan adanya buklet informasi sejarah dan koleksi berbahasa Mandarin ini, wisatawan dapat dengan mudah memahami informasi sejarah Museum Sumpah Pemuda dan koleksi yang berhubungan dengan peristiwa Sumpah Pemuda.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait penulisan artikel ini yaitu metode observasi (Taluke, dkk., 2019) (Muttaqin dan Wahyun, 2019), metode wawancara (Sutikno, 2021) (Fitri dan Fatmawati, 2019), metode studi pustaka (Sari, 2021) (Setyantini, 2021) dan metode jelajah internet (Sakti 2021) (Khalid, 2019). Metode-metode tersebut mempermudah penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang akurat untuk penulisan artikel.

Dalam membuat buklet informasi sejarah dan koleksi berbahasa Mandarin, penulis menggunakan metode penerjemahan komunikatif. Menurut Molina dan Albir (2002) metode penerjemahan komunikatif ialah metode yang cenderung pada sebuah cara yang digunakan penerjemah dalam proses penerjemahan tergantung pada tujuannya untuk teks keseluruhan teks. Wibowo (2019) metode penerjemahan komunikatif ialah metode penerjemahan yang menekankan isi pesan atau informasi serta makna kontekstual secara tepat dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip komunikatif tetapi tidak menerjemahkan secara bebas. Penulis

menggunakan metode komunikatif karena terjemahan yang dihasilkan disesuaikan dengan tata bahasa Mandarin sehingga isinya akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Metode ini memiliki sifat terikat dengan bahasa sasaran (BSa) tetapi tidak mengorbankan bentuk asli dari bahasa sumber (BSu) itu sendiri.

Dalam proses penerjemahan, penulis melakukan tiga tahapan yaitu tahap analisis, tahap pengalihan atau transfer padanan, dan tahap penyesuaian. Penulis juga menggunakan beberapa teknik penerjemahan dalam pembuatan buklet informasi dan koleksi, yaitu Molina dan Albir (2002) mengemukakan beberapa teknik penerjemahan, antara lain teknik generaliasai, reduksi dan deskripsi. Ketiga teknik ini digunakan dalam proses penerjemahan untuk menemukan beberapa kata-kata yang sulit ditemukan padanan katanya. Dengan penggunaan teknik di atas, penulis dapat dengan mudah menemukan padanan kata yang akurat dan memiliki aspek keberterimaan dan keterbacaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses penerjemahan buklet informasi dan koleksi Museum Sumpah Pemuda berbahasa Mandarin, penulis menerjemahkan informasi yang ada di dalam buklet informasi dan koleksi ke dalam bahasa Mandarin. Berikut beberapa contoh kalimat yang diterjemahkan dengan menggunakan metode komunikatif yang didukung oleh teknik generalisasi, reduksi dan deskripsi.

Tabel 1

Penerapan Metode Komunikatif serta Teknik Generalisasi

Bahasa sumber (BSu)	Bahasa sasaran (BSa)
Setelah itu, pada 3 April 1973 Gedung Kramat Raya No.106 mendapatkan pemugaran dari Pemerintah Daerah DKI Jakarta.	然后, 在1973年4月3日, Gedung Kramat Raya 106号受雅加达首都特区的市政府修好。 (ránhòu, zài 1973 nián 4 yuè 3 rì, Gedung Kramat Raya 106 hào shòu yǎjiādá shǒudū tèqū de shì zhèngfǔ xiūhǎo)

Pada tabel 1 penerapan metode komunikatif bisa terlihat pada bahasa sasaran yaitu dengan mengurutkan kata keterangan waktu dari tahun terlebih dahulu, lalu bulan, kemudian tanggalnya. Hal ini penulis lakukan untuk menghasilkan proses penerjemahan yang mudah dipahami oleh para pembaca. Lalu pada kata “pemugaran” digeneralisasikan menjadi 修好 (*xiūhǎo*) yang berartikan perbaikan. Pada kata tersebut, teknik generalisasi digunakan guna mengungkapkan kata yang selaras akan tetapi makna yang terkandung di dalamnya tetap sama.

Tabel 2

Penerapan Metode Komunikatif serta Teknik Generalisasi

Bahasa sumber (BSu)	Bahasa sasaran (BSa)
Setelah kemerdekaan Indonesia, rumah itu digunakan sebagai hotel, kemudian kantor bea cukai dan penampungan karyawan.	印度尼西亚独立后, 这所房子变成饭店, 然后变成海关办公室和员工的宿舍。 (yìndùníxīyà dúlì hòu, zhè suǒ fángzi biàn chéng fāndiàn, ránhòu biàn chéng hǎiguān bàngōngshì hé yuángōng de sùshè)

Pada tabel 2 penulis menerapkan teknik generalisasi untuk kata “penampungan karyawan” menjadi 宿舍 (*sùshè*) yang berartikan asrama. Hal tersebut dilakukan untuk memperjelas kata keterangan tempat pada kalimat di atas. Penulis juga menggunakan partikel 的 (*de*) sebagai penanda kepemilikan maupun kepunyaan. Hal tersebut dilakukan karena penulis memakai metode komunikatif dalam menerjemahkan kalimat buklet informasi sejarah dan koleksi Museum Sumpah Pemuda karena metode komunikatif sendiri menyesuaikan tata bahasa, bahasa sasaran. Dari hasil terjemahan dalam susunan kalimat di atas menjadi lebih sederhana namun makna di dalamnya tetap sama dan pasti berterima oleh pembaca.

Tabel 3

Penerapan Metode Komunikatif serta Teknik Generalisasi dan Reduksi

Bahasa sumber (BSu)	Bahasa sasaran (BSa)
Bung Karno dan para tokoh sering hadir di Gedung Kramat No.106, mereka membicarakan format perjuangan dengan para pemuda di Gedung Kramat No.106.	<i>Bung Karno 和其他名人经常在 Gunung Kramat Raya 106 讨论了印尼 独立计划。</i> <i>(Bung Karno hé qítā míngrén jīngcháng zài Gedung Kramat Raya 106 hào tāolùnle yìnní dúlì jìhuà)</i>

Pada tabel 3 penulis menggunakan metode komunikatif serta teknik generalisasi dan reduksi saat menerjemahkan kalimat. Metode komunikatif tersebut dapat dilihat pada tata bahasa yang menyesuaikan tata bahasa BSa. Lalu untuk pada kata “format” digeneralisasikan menjadi “rencana 计划 (*jìhuà*)”. Hal ini dilakukan karena agar hasil terjemahan bisa lebih memiliki nilai keterbacaan. Penulis juga menggunakan teknik reduksi pada kalimat dengan menyebutkan kata keterangan tempat hanya satu kali, hal ini untuk memadatkan informasi, namun tidak mengubah isi dari kalimat tersebut

dengan meringkas kalimat pada bahasa sasarannya. Walaupun hasil terjemahan mengalami restrukturisasi tapi makna yang ingin disampaikan dapat diterima oleh pembaca.

Tabel 4

Penerapan Metode Komunikatif serta Teknik Deskripsi dan Reduksi

Bahasa sumber (BSu)	Bahasa sasaran (BSa)
<p><i>Sie Kong Lian</i> menjadikan gedung di jalan kramat raya no. 106 ini sebagai rumahnya, kemudian <i>Si Kong Lian</i> menyewakan rumahnya kepada para pelajar di Batavia sejak 1920.</p>	<p><i>Sie Kong Lian</i> 先生把Gedung Kramat Raya 106 号作为他的家, 然后他从1920 年开始将他把房子租给Batavia 的学生。 (Batavia 是荷兰殖民时期印度尼西亚首都雅加达的名称)</p> <p>(<i>Sie Kong Lian xiānshēng bǎ Gedung Kramat Raya 106 hào zuòwéi tā de jiā, rán hòu tā cóng 1920 nián kāishǐ jiāng tā bǎ fángzi zū gěi Batavia de xuéshēng</i>) (Batavia shì shì hélán zhīmín shíqí yǎjiādá de míngchēng)</p>

Pada tabel 4 penulis menerjemahan menggunakan metode komunikatif serta teknik generalisasi dan reduksi. Penggunaan metode komunikatif yakni dengan cara menyesuaikan tata bahasa BSa. Maka dari itu penulis menggunakan kata 把 (*bǎ*) sebagai kata kerja tambahan atau kata pelengkap. Kata 把 (*bǎ*) ini merupakan salah satu dari tata bahasa BSa karena umumnya penggunaan kata pelengkap ini digunakan dalam kalimat untuk menunjukkan sebuah tindakan terhadap objek yang disebutkan sebelumnya dalam kalimat 把 (*bǎ*). Kemudian penulis juga memakai teknik deskripsi untuk kata “Batavia” dideskripsikan menjadi *Batavia 是是荷兰殖民时期雅加达的名称* (*Batavia shì shì hélán zhīmín shíqí yǎjiādá de míngchēng*). Penerapan teknik deskripsi ini berguna menerangkan secara spesifik kata

Batavia tersebut guna mendapatkan pemahaman lebih untuk para pembacanya. Lalu penulis juga mereduksi nama tokoh di teks tersebut yaitu *Sie Kong Lian* direduksi menjadi 他 (*tā*) yang berartikan dia (laki-laki). Teknik reduksi ini digunakan pada bahasa sasaran guna memadatkan informasi pada bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran namun tidak melupakan makna sesungguhnya.

Tabel 5
Penerapan Metode Komunikatif serta Teknik Deskripsi

Bahasa sasaran (BSu)	Bahasa sumber (BSa)
Untuk menghormati jasa- jasanya, maka Pemerintah Republik Indonesia memberikan anugerah Bintang Mahaputra kepada W.R. Soepratman pada 17 Agustus 1960.	为了表彰他的贡献，所以于 1960 年 8 月 17 日印度尼西亚共和国政府奖 Bintang Mahaputra 授予 W.R. Soepratman 先生。(Bintang Mahaputera 是印度尼西亚共和国政府奖颁发的第一高奖，它是白色的，带有金边和五个带有珍珠尖的角。) (Wèile biǎozhāng tā de gòngxiàn, suǒyǐ yú 1960 nián 8 yuè 17 rì yìn dù ní xī yǎ gònghéguó zhèngfǔ jiǎng Bintang Mahaputra shòuyǔ W.R. Soepratman xiānshēng。) (Bintang Mahaputera shì yìn dù ní xī yǎ gònghéguó zhèngfǔ bānfā de gāo jiǎng, tā shì báisè de, dài yǒu jīnbiān hé wǔ gè dài yǒu zhēnzhū jiǎn de jiǎo)

Pada tabel 5 penulis menerapkan metode komunikatif pada teks di atas. Hal tersebut bisa dilihat pada tata bahasa yang menyesuaikan bahasa sasaran (BSa). Contohnya ialah penggunaan kata penghubung pada bahasa sasaran yaitu 所以 (*suǒyǐ*). Penggunaan kata hubung ini ialah untuk menjelaskan hasil atau akibat dari tindakan yang telah dilakukan. Dengan menggunakan kata hubung tersebut maka akan menghasilkan struktur

bahasa yang lebih baik saat memberikan pernyataan sebab dan akibat. Kemudian untuk teknik deskripsi penulis mendeskripsikan Bintang Mahaputera menjadi *Bintang Mahaputera* 是印度尼西亚共和国政府颁发的高奖, 它是白色的, 带有金边和五个带有珍珠尖的角 (*Bintang Mahaputera shì yìn dù ní xī yǎ gònghéguó zhèngfǔ bānfā de gāo jiǎng, tā shì báisè de, dài yǒu jīnbīan hé wǔ gè dài yǒu zhēnzhū jiān de jiǎo*). Hal tersebut dilakukan karena kata ini tidak ada padanannya dalam bahasa sasaran. Teknik deskripsi digunakan dalam mengungkapkan makna dengan menggambarkan atau memberikan sesuatu hal untuk memperoleh keterbacaan bagi pembaca.

Tabel 6

Penerapan Metode Komunikatif serta Teknik Deskripsi

Bahasa sasaran (BSu)	Bahasa sumber (BSa)
Anggotanya termasuk mahasiswa dari AMS, THS, RHS dan STOVIA.	其成员包括来自 AMS、THS、RHS 和 STOVIA 的学生。(AMS是荷兰殖民时期为印度尼西亚人开设的三年制的高中学校), (THS是荷兰殖民时期印度尼西亚的第一所技术大学) (<i>qí chéngyuán bāokuò láizi AMS, THS, RHS hé STOVIA de xuéshēng</i>) (AMS <i>hélán zhímín yīgè shíqí wèi yìn dù ní xī yǎ rén kāishè de sān nián zhì de gāozōng xuéxiào</i>), (THS <i>hélán zhímín shíqí yìndùníxīyà de dì yī suǒ jìshù dàxué</i>)

Pada tabel 6 metode komunikatif digunakan agar hasil terjemahan mudah dimengerti oleh pembaca bahasa sasaran. Contohnya ialah 其成员包括来自 AMS、THS、RHS 和 STOVIA 的学生 (*qí chéngyuán bāokuò láizi*

AMS, THS, RHS hé STOVIA de xuéshēng). Penulis menambahkan partikel 的 (de) pada kalimat tersebut sebagai penjelas kepunyaanya. Lalu untuk teknik penulis mendeskripsikanya menjadi AMS 是荷兰殖民时期为印度尼西亚人开设的三年制的高中学校, THS是荷兰殖民时期印度尼西亚的第一所技术大学 (AMS hélán zhímín yīgè shíqí wèi yìn dù ní xī yǎ rén kāishè de sān nián zhì de gāozōng xuéxiào), (THS hélán zhímín shíqí yìndùnícīyà de dì yī suǒ jìshù dàxué). Teknik deskripsi digunakan dalam mengungkapkan makna dengan menggambarkan atau memberikan sesuatu hal untuk memperoleh keterbacaan bagi pembaca.

Hasil analisis secara umum dari penerjemahan buklet informasi dan koleksi berbahasa Mandarin yaitu, teknik penerjemahan yang digunakan bertujuan agar hasil terjemahan menjadi lebih akurat dan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Teknik yang digunakan adalah teknik generalisasi, reduksi dan deskripsi. Teknik digunakan untuk mengungkapkan makna sebuah kata atau frasa dengan cara pengungkapan yang berbeda, tetapi artinya tetap sama. Dengan begitu, lebih mudah bagi pembaca untuk memahami hasil terjemahan. Sedangkan teknik deskripsi digunakan untuk menjelaskan kata-kata sejarah yang sulit ditemukan padanan katanya dalam bahasa sasaran (BSa).

SIMPULAN

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data serta informasi adalah metode observasi, metode wawancara, metode studi pustaka, dan metode jelajah internet. Dengan metode-metode tersebut penulis dapat dengan mudah mengumpulkan berbagai informasi yang akurat. Dalam proses penerjemahan buklet informasi sejarah dan koleksi Museum Sumpah Pemuda berbahasa Mandarin, penulis menggunakan metode komunikatif serta tiga teknik penerjemahan yaitu generalisasi, reduksi dan deskripsi. Metode komunikatif digunakan untuk mendapatkan hasil terjemahan yang mudah dipahami oleh pembaca karena hasil terjemahan telah disesuaikan dengan tata bahasa sasaran (BSa) yakni bahasa Mandarin. Teknik generalisasi digunakan untuk mengungkapkan istilah yang lebih umum pada bahasa sasaran. Selanjutnya, teknik reduksi digunakan untuk mengalihkan teks dalam bahasa sumber ke pada bahasa sasaran dengan cara membuat terjemahannya lebih ringkas namun tidak mengurangi makna dari pesan yang ingin disampaikan. Kemudian, teknik deskripsi digunakan untuk memberikan uraian yang berisi makna pada kata yang bersangkutan dan kata yang tidak terdapat pada bahasa sasaran.

Manfaat dari adanya buklet informasi sejarah dan koleksi Museum Sumpah Pemuda berbahasa Mandarin ialah dapat meningkatkan pelayanan pariwisata Museum Sumpah Pemuda terhadap wisatawan mancanegara terutama wisatawan yang berlatarbelaknang bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F. P. N. 2019. *"Teknik Penerjemahan Kata Kata Budaya pada Roman Das Parfum dari Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia"*. Deskripsi Bahasa, Vol. 2(1), 32-40.
- Fitri, K. U., & Fatmawati, A. 2019. *"Sistem Informasi Pelanggan pada Bengkel Marno Jaya Motor"*. Emitor: Jurnal Teknik Elektro, Vol. 19(1), 29-35.
- Hartono, R. 2017. Pengantar Ilmu Menerjemah. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara.
- Khalid, I. 2019. *"Kredibilitas Media Cetak dan Media Online"*. At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 9(1), 84-105.
- Mardalis. 1999. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Molina, L., & Hurtado Albir, A. 2002. *"Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach"*. Meta: Journal des Traducteurs/Meta: Translators' Journal, Vol.47(4), 498-512.
- Muttaqin, Z., & Wahyun, W. 2019. *"Pemahaman dan Implementasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Muda. CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan"*, Vol. 7(2), 27-35.
- Sari, M., & Asmendri, A. 2020. *"Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam"*. Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 6(1), 41-53.
- Sakti, W. H. 2021. Panduan Literasi Internet Untuk Mahasiswa. Semarang: Penerbit Tiram Media.
- Sarwono, 2006. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyantini, W. T. 2021. *"Studi Kepustakaan Mengenai Inovasi Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran POE2WE di Era Revolusi*

Industri". In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Sains Kimia (SNP-SK) FKIP-Undana, Vol. 4(1), 21-28.

Sutikno, Y. 2021. *"Implementasi Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Wawancara untuk Mahasiswa STAB Maitreyawir"*. Jurnal Maitreyawira, Vol. 2(2), 1-8.

Taluke, D., Lakat, R. S., & Sembel, A. 2019. *"Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat"*. Spasial, Vol. 6(2), 531-540.

Wibowo, A. S. 2019. *"Analisis Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Semester 3 Program Studi Bahasa Mandarin S1 Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama"*. Jurnal Cakrawala Mandarin, Vol. 3(1), 1-17.